

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan yang diharapkan suatu bangsa harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini berlaku bagi semua bangsa termasuk Indonesia. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu oleh karena itu dalam setiap rencana, tindakan, maupun pengambilan keputusan seorang guru harus dapat melaksanakannya dengan benar sesuai dengan tanggung jawabnya.

Seorang guru mendapat kepercayaan dan kehormatan untuk melaksanakan proses pembelajaran juga dipercayakan untuk mengambil keputusan yang bersifat normatif yang dipandang sebagai penjelmaan filsafat pendidikan yang di anutnya oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, lebih dari itu guru perlu mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar yang memadai bagi siswa untuk

mengembangkan potensi serta kemampuan belajarnya, termasuk di dalamnya kemampuan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama seperti diisyaratkan dalam Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Depdiknas 2006) bertujuan agar siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungan. Guna mewujudkan hal ini, maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengalaman mengajarkan pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang selama ini digunakan guru belum mampu menumbuhkan keterlibatan siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, seluruh kegiatan lebih terpusat pada guru. Dengan kata lain, seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari menyajikan materi, membahas contoh soal dan soal latihan, menyimpulkan materi, semuanya dilakukan oleh guru. Disisi lain, kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran relatif minim. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi yang tercipta selama proses pembelajaran, kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Akibatnya, peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai.

Sebagai gambaran hasil belajar semester ganjil siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Telaga tahun pelajaran 2011/2012 dengan nilai KKM 75 pada pelajaran

IPS Terpadu, yang tuntas hanya 69% atau 20 orang siswa, selebihnya sebanyak 9 orang atau 31% dinyatakan tidak tuntas, karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terpadu terutama pada pelajaran ekonomi, guru dapat melakukan berbagai hal, satu di antaranya yaitu mengupayakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus berupaya agar interaksi tercipta selama proses pembelajaran, serta inisiatif siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dapat dikembangkan. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang relevan dengan hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran ini didasari pertimbangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial, mampu menumbuhkan interaksi dalam pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa berpeluang untuk aktif dan saling tukar menukar pengalaman, informasi, serta aktif memecahkan masalah (Djamarah dan Zain, 2006:99). Selain itu model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperhatikan suatu proses kepada seluruh siswa tentang kemampuannya dalam pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini diharapkan dapat

membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Atas dasar inilah penulis mengangkat masalah ini menjadi fokus penelitian tindakan kelas dengan memformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS-Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada mata pelajaran IPS-Terpadu di kelas VII SMP Negeri 3 Telaga yakni sebagai berikut: Kurangnya interaksi yang tercipta selama proses pembelajaran, kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat; Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam membantu kegiatan belajar siswa belum optimal; Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Telaga yang hanya mencapai 70 siswa yang tuntas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan yang dikaji melalui penelitian ini sebagai berikut: ”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga pada mata pelajaran IPS Terpadu akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka cara pemecahan yang dapat ditempuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alternatif ini dipilih karena model ini dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan sikap, memperluas wawasan, serta membina siswa dalam memecahkan yang dihadapi berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan berbeda-beda yang ditata sedemikian rupa, sehingga antara kelompok dapat belajar dan berdiskusi dengan baik. Demikian pula untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan dan diberikan oleh guru, setiap siswa bertanggung jawab secara bersama, yakni dengan cara berdiskusi, bertukar ide/pendapat dan pengetahuan serta pengalaman belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa memiliki kesempatan menyiapkan diri dan kelompoknya untuk belajar, berinteraksi dengan guru atau dengan teman pada kelompok lain melalui kegiatan presentasi, belajar bersama dalam kelompok terutama dalam membahas dan menyelesaikan soal-soal, dan saling membantu jika mengalami kesulitan belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ismail (2002: 5) meliputi enam fase yang dilakukan guru, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa;
- 2) Menyajikan informasi;
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar;

- 4) Membimbing kelompok, bekerja dan belajar;
- 5) Melakukan penilaian tertulis ataupun lisan atau melalui presentasi masing-masing kelompok;
- 6) Memberi penghargaan, baik penghargaan secara individu maupun terhadap kelompok.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan siswa, sehingga seluruh siswa berpeluang untuk mengembangkan potensinya secara optimal, dengan cara berpikir aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diharapkan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, yakni daya serap atau hasil belajar yang optimal.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan rumusan serta pemecahan masalah, maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 3 Telaga melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD”.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi guru/peneliti, siswa, maupun sekolah;

- 1.6.1 Bagi guru/peneliti, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru secara berangsur-angsur dapat memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam desain pembelajaran.

- 1.6.2 Bagi siswa, meningkatnya kemampuan siswa dari usaha yang diberikan guru, agar mencapai hasil belajar yang baik serta dapat berhasil dalam belajar.
- 1.6.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pimpinan sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran. Sehingga dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena menjadi dokumen yang dapat diterapkan pada masa akan datang.